

# PROCEEDING

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian  
"Membangun Desa Menuju  
Indonesia yang Berkemajuan"**

**Oktober**

Rabu, 25 2017

Hotel Eastparc Yogyakarta



Organizer :



LPM UAD

Prosiding  
Seminar Nasional Hasil Pengabdian Membangun  
Desa untuk Indonesia Berkemajuan

Copyright © Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Cetakan Pertama, Oktober 2017  
21 x 29.7 cm: vii + 260 hlm

ISBN: 978-602-6923-04-2

**Penyunting**

Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.  
Anang Masduki, M.A.

**Pengantar**

Drs. H. Jabrohim, M.M.

**Kepanitiaan**

Penanggung Jawab	: Drs. H. Jabrohim, M.M.
Ketua Panitia	: Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.
Sekretaris	: Dr. Iis Wahyuningsih, M.Si., Apt.
Bendahara	: Beni Suhendra Winarso, M.Si. Suparno, S.T.
Sie Acara	: Anang Masduki, M.A.
Sie Makalah	: Isana Arum Primasari, M.T. Ahmad Akhid Mudayana, S.KM., M.P.H.
Sie Tempat dan Sarana	: Tedy Setiadi, M.T.
Sie Publikasi dan <i>Proceeding</i>	: AnangMasduki, M.A.
Sie Konsumsi	: Endah Dwiastuti Indriani, S.IP. Fitri Rilivo Kristine, S.E.
Sie Humas	: Nurul Satria Abdi, M.H.
Sie Kesekretariatan	: Sidhiq Eka Purnama, S.Pd. Sifa Fauziah, S.T. Fajjah Ida Fatmawati, S.Pd.

Pra Cetak: Hatib Rahmawan  
Lay out: Hafidz Irfana  
Cover: Tim Kreatif Semesta Ilmu

Diterbitkan oleh:  
UAD Press

Dilaksanakan oleh  
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat:  
Jl. Gondosuli, Semaki Yogyakarta 55166  
Telp/Fax: 0274-542887

*All right reserved.* Semua hak cipta © dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang, atau mengubah dalam bentuk apapun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa ijin tertulis dari pemilik hak cipta.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum w. w.

Alhamdulillah, komitmen Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan bahwa setiap tahun akan menyelenggarakan Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat hingga tahun keempat dapat terlaksana. Publikasi kumpulan abstrak ini merupakan metode penyebaran hasil pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat menjadi wahana yang tepat dalam menjalin kemitraan antarpelaku dengan pengguna. Selain itu, penerbitan kumpulan abstrak ini juga menjadi pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakatn itu sendiri.

Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema “Membangun Desa menuju Indonesia yang Berkemajuan”. Hal ini dilatarbelakangi oleh alasan bahwa pengembangan kawasan pedesaan menjadi isu penting dalam 5 tahun terakhir ini. Kemajuan pedesaan sangat mempengaruhi stabilitas nasional baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosiasl–budaya maupun pertahanan dan keamanan. Bahkan karena begitu pentingnya desa sebagai aset dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, Indonesia telah mengeluarkan UU RI No 6 Tahun 2014 tentang desa yang implementasinya didukung dengan PP No 43 Tahun 2014.

Banyaknya potensi desa yang belum diberdayakan secara optimal saat ini, serta kurangnya penguatan sains berupa aplikasi hasil riset dari Perguruan Tinggi (PT), mengharuskan PT memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari PT berupa hilirisasi hasil riset akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang tanpa meninggalkan nilai unggul desa tersebut. Hal yang penting lainnya adalah adanya motivasi moral, kepedulian, pendampingan pada desa yang berpotensi akan memacu terwujudnya desa yang berkemajuan.

Makalah seminar yang inti pembahasannya terangkum dalam kumpulan abstrak ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembahasan. Ketiga kelompok tersebut adalah pembahasan atau kajian tentang ruang lingkup kontribusi PT dalam pembangunan desa, strategi hilirisasi hasil riset PT menjadi program pengabdian PT, dan strategi sinergisme PT dengan *stakeholder* maupun mitra dalam membangun desa. Di samping itu, masih ada pembahasan-pembahasan lain yang kurang tepat untuk dimasukkan ke dalam ketiga kelompok tersebut. Mengingat isi pembahasan sangat bagus, makalah tersebut tetap kami masukkan dalam kumpulan abstrak ini.

Mudah-mudahan kumpulan abstrak ini menjadi jembatan untuk memasuki pembahasan permasalahan desa yang lebih mendalam.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Jabrohim

## PELATIHAN *EMPLOYABILITY SKILLS* PADA SISWA SMK DI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh Fatwa Tentama<sup>1)</sup>, Nissa Tarnoto<sup>2)</sup>, Dessy Pranungsari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
E-mail: <sup>1</sup>fatwa.tentama@psy.uad.ac.id  
E-mail: <sup>2</sup>nissa.tarnoto@psy.uad.ac.id  
E-mail: <sup>3</sup>dessyuad@gmail.com

### Abstrak

*Permasalahan employability skill pada siswa SMK menjadi permasalahan serius saat ini. Siswa SMK tidak hanya dituntut memiliki kemampuan keahlian kejuruan saja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja tetapi juga kemampuan soft skill. Tujuan program pelatihan ini adalah siswa-siswa SMK memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Metode pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, workshop, dan role play. Subjek pada program pengabdian ini adalah siswa-siswa di SMK Muhammadiyah Sleman, SMK Negeri Sayegan dan SMK Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta. Hasil pelatihan employability skill menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta menunjukkan ketertarikannya pada materi yang diberikan, peserta mampu menyadari akan pentingnya mempersiapkan diri dalam bekerja ketika sudah lulus. Peserta menyadari bahwa hard skill tidak cukup untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, diperlukan soft skill yaitu employability skill dalam bekerja.*

**Kata Kunci:** *employability skill, kesiapan kerja, siswa SMK*

### Abstract

*The problem of employability skill in vocational students becomes a serious problem at this time. Vocational students are not only required to have the ability of vocational skills alone in preparing to enter the workforce but also the ability of soft skills. The purpose of this training program is the students of SMK have the knowledge and skills needed in preparing for the world of work. This training method is done by lecture method, workshop, and role play. Subjects in this program are students in SMK Muhammadiyah Sleman, SMK Negeri Sayegan and SMK Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta. Employability skills training results show good results. Participants show their interest in the material given, the participants are able to realize the importance of preparing for work when they graduate. Participants realize that hard skills are not enough to prepare for work, soft skill is required that employability skills in work.*

**Key word:** *employability skill, readiness work, vocational students*

## A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam hal apapun dirasa semakin berat dan ketat. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang keberadaannya tidak dapat dihindari oleh siapapun, mengakibatkan adanya perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat. Perubahan tersebut diantaranya adalah perubahan dalam kualifikasi permintaan tenaga kerja di dunia kerja yang semakin tinggi karena mengikuti perkembangan yang ada, terlebih jika dunia kerja tersebut bersifat global. Selama ini sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih sulit untuk bersaing dan berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan maupun dalam menjalani pekerjaan

Untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif, seseorang perlu mempersiapkan bekal yang cukup, baik *hard skill* maupun *soft skill*. *Soft skill* menjadi hal yang sangat penting di dunia kerja saat ini. Dengan bekal *soft skill* yang kuat dapat mendukung kesuksesan bekerja dan meniti karir (Kussulanjari, 2015). Dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik saja (*hard skill*), tetapi juga sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan lainnya diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan. Memiliki kemampuan *hard skills* yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *soft skill* yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal.

Penguasaan *soft skill* sangat penting bagi siswa agar ketika lulus memiliki persiapan kerja yang baik dan mampu bersaing dan menghadapi tantangan kerja karena *soft skill* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Kusumastuti (2013) bahwa terdapat 8 kualifikasi *soft skill* siswa SMK yang dibutuhkan pengguna lulusan, yaitu tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, kemampuan kerja sama, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, semangat kerja, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi salah satu dari bentuk *soft skill* tersebut. Menurut Afriani dan Setiyani (2015) bahwa *soft skill* tersebut mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja atau *employability*. *Soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja dikenal dengan istilah *employability skill*

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dasar pembangunan karakter manusia dan bangsa dimulai. Salah satu yang mencetak SDM anak bangsa untuk bersaing di dunia kerja adalah Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu tempat belajar formal yang di anggap mampu mengatasi masalah seperti yang di sebutkan di atas oleh orang tua murid, karena telah banyak orang tua murid yang mempecahkan anaknya untuk masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Selain di suguhi ilmu secara teori, di smk juga langsung bisa mempraktekkan ilmu yang di dapat. Dengan demikian, dengan bertambah banyaknya sekolah menengah kejuruan yang bermunculan di indonesia di harap bisa merubah karakter generasi muda & karakter bangsa supaya lebih baik lagi. Di samping itu juga bagaimana SMK bisa mengurangi angka pengangguran (Titin, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi pada dunia kerja yaitu menyiapkan lulusan dan memberikan bekal dalam kesiapan kerja. Namun siswa SMK tidak hanya cukup memiliki kemampuan program keahlian kejuruan saja dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, tetapi perlu dikembangkan kemampuan lain untuk saling mendukung sehingga menjadi tenaga kerja yang diharapkan di dunia industri saat ini yaitu kemampuan diluar kemampuan teknis yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal yaitu *employability skill*.

Pada kenyataannya perlambatan ekonomi mengakibatkan jumlah pengangguran di negara ini kian bertambah. Dalam catatan badan pusat statistik (BPS), angka pengangguran SMK di Indonesia meningkat hingga 300 ribu orang selama setahun dari bulan Februari 2014 sampai Februari 2015. Sayangnya angka tersebut meningkat sebanyak 7,45 juta orang (Liputan6, 2015)

Berdasarkan fenomena banyaknya pengangguran oleh lulusan SMK yang terjadi di Indonesia khususnya di SMK Muhammadiyah Sleman, SMK Negeri Sayegan dan SMK Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki berupa keterampilan yang diperlukan dunia kerja, maka dari diperlukannya sebuah pelatihan *Employability skills* untuk meningkatkan kesiapan kerja yang dapat menunjang keterampilan mereka di dunia kerja pada siswa SMK. Pelatihan *employability* yang ditawarkan berupa kemandirian, tanggung jawab, intensi berwirausaha dan disiplin yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK karena ketrampilan-ketrampilan itulah yang memang sangat mendasar dibutuhkan di dunia kerja.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tempat dan Sasaran Kegiatan**

Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman. Sasaran utama dari pelatihan ini adalah siswa-siswa di SMK Muhammadiyah Sleman, SMK Negeri Sayegan dan SMK Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta.

### **2. Materi Pelatihan**

Materi pelatihan ini dilakukan berupa materi ceramah, *workshop*, dan *role play* sehingga peserta tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga mendapatkan contoh dan keterampilan melalui praktek secara langsung. Ceramah dan praktek diberikan dengan materi *employability skill* yang terdiri dari kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, dan tanggung jawab. Pelatihan yang akan diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif, oleh karena itu, dalam pelatihan ini akan diterapkan beberapa metode pelatihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Ceramah diberikan dengan materi *employability skill* yang terdiri dari kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, dan tanggung jawab
- b. *Workshop*, dilaksanakan dengan memberi contoh meningkatkan *employability skill* yang terdiri dari kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, dan tanggung jawab.
- c. *Role Play*, pemberian contoh langsung kepada remaja melalui kasus dan simulasi dengan menerapkan materi cara meningkatkan *soft skill* untuk menghadapi persaingan di dunia kerja

Pelatihan akan diberikan untuk Peserta melalui beberapa sesi yaitu:

Sesi 1: Pengantar

Sesi 2: Kemandirian

Sesi 3: Tanggung Jawab

Sesi 4: Intensi berwirausaha

Sesi 5: Disiplin

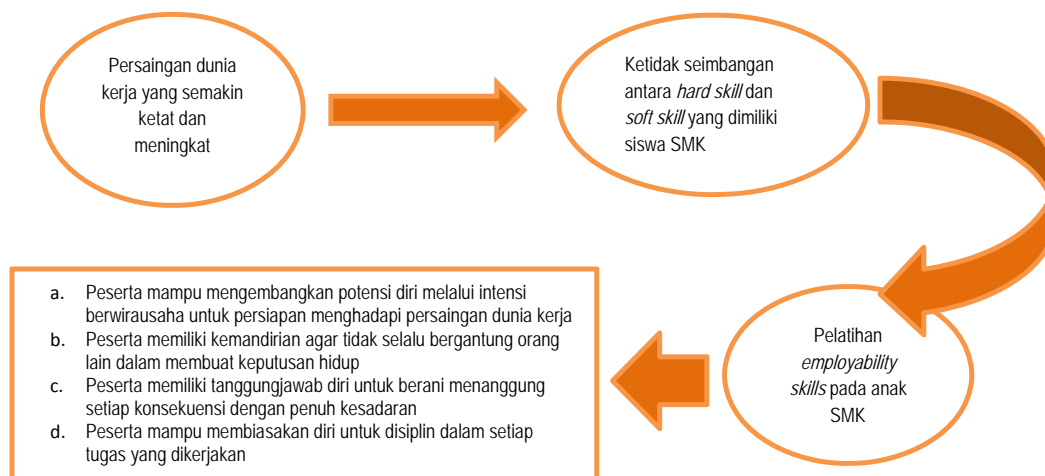
## Rincian Materi pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan

Sesi	Materi	Tujuan	Waktu/ menit	Metode	Alat
I	<b>Pengantar</b>				
	Game perkenalan	Memperkenalkan kepada partisipan identitas peneliti serta perkenalan diri antar partisipan	30	Ceramah Games	<i>Whiteboard</i> dan spidol Kertas manila <i>Microphone</i> <i>Name tag</i>
	Penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan	Peserta mengetahui tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan " <i>employability skills</i> "	30	Presentasi Diskusi	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol
	Kontrak belajar	Membuat kesepakatan belajar antara peserta dengan fasilitator Peserta dapat mengikuti pelatihan dengan kooperatif dan disiplin	45	Diskusi	<i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker
	Video	Untuk mencairkan suasana dan membangkitakan semangat peserta	30	Pemutaran video	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol <i>Speaker</i>
II	<b>Kemandirian</b>				
	Materi tentang kemandirian	Memberikan wawasan tentang arti kemandirian	50	Presentasi Diskusi	LCD&laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker
	Apakah aku sudah mandiri?	Peserta dapat merefleksikan tentang kemandirian masing-masing	60	Diskusi Refleksi	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Alat tulis Stiker
	Aku bisa mandiri	Peserta dapat Menumbuhkan sikap kemandirian	45	Diskusi Refleksi <i>Worksheet</i>	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Alat tulis Stiker Lembar <i>Worksheet</i>
	<i>Gratitude Letter</i>	Peserta mampu lebih bersyukur dengan keadaan diri	50	Presentasi Diskusi <i>Worksheet</i> Pemutaran video	<i>Whiteboard</i> dan spidol Alat tulis Stiker Lembar <i>Worksheet</i>
III	<b>Tanggungjawab</b>				
	Materi: Tanggung jawab	Peserta mengetahui definisi, manfaat, macam-macam, dan karakteristik orang yang bertanggung jawab.	120 menit	Ceramah	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol
	Permainan tombak negara lawan	Peserta mampu menerapkan sikap tanggung jawabnya kedalam permainan.	150 menit	<i>Game</i>	-
	Relaksasi	Membuat diri rileks dan santai.	30 menit	<i>Role play</i>	-
	Pemakaian semua materi yang ada	Peserta mampu memaknai arti pentingnya menumbuhkan sikap tanggung jawab.	90 menit	Ceramah dan diskusi	<i>Whiteboard</i> dan spidol
Penutup		15 menit		-	

<b>IV Intensi Berwirausaha</b>					
<i>Let me know you</i>	Peserta dapat lebih mengenali kelebihan dan kekurangan diri	45 menit	Diskusi <i>Worksheet</i>	<i>Whiteboard</i> dan spidol Alat tulis	
<i>Who is Entrepreneur</i>	Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan tentang dunia wirausaha Peserta memperoleh gambaran tentang dunia pekerjaan saat ini Peserta termotivasi untuk melakukan wirausaha	90 menit	Presentasi Pemutaran video Diskusi	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker	
<i>How to starting</i>	Peserta memiliki inisiatif untuk menentukan wirausah Peserta memahami cara memulai usaha	90 menit	Presentasi Diskusi	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker Alat tulis	
<b>V Disiplin</b>					
Materi disiplin	Peserta memahami tentang pentingnya disiplin	30	Presentasi Diskusi	LCD & laptop <i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker	
<i>My Action Plan</i>	Peserta dapat membuat rancangan <i>Action plan</i>	75	Presentasi Diskusi	<i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker Alat tulis	
<i>Sharing</i>	Peserta mampu menceritakan <i>action plannya</i> kepada peserta yang lain	30	Presentasi Diskusi <i>Games</i>	<i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker Alat tulis <i>Speaker</i>	
<i>Ice breaking</i>	Mencairkan suasana dan membangkitkan semangat peserta	20	<i>Games</i>		
Rahasia disiplin	Peserta dapat mengetahui tips menjadi pribadi disiplin	20	Presentasi Diskusi	<i>Whiteboard</i> dan spidol Stiker	
<b>VI Closing</b>					
<i>Refreshing materi</i>	Peserta dapat lebih memahami materi yang telah didiskusikan	15	Diskusi	-	
Refleksi	Pemaknaan materi terhadap diri peserta	25	Diskusi	-	
Evaluasi	Memberikan <i>feedback</i> bagi fasilitator tentang pelaksanaan pelatihan	10	Pembagian lembar evaluasi	Lembar evaluasi Alat tulis	

### Metode dan Rencana Kerja







## C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil dan pembahasan dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam tabel tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil dan Pembahasan

No	Kegiatan	Bukti
1	<p>Penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan serta kontrak pelatihan</p> <p><b>Hasil:</b> Pelatihan <i>employability skills</i> bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri sehingga dapat menerapkan kemampuannya dalam menemukan dan melaksanakan pekerjaan yang sesuai.</p> <p><b>Pembahasan:</b> Peserta pada akhirnya mengetahui tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan "<i>employability skills</i>" sehingga memiliki gambaran terhadap jalannya pelatihan ini. Selain itu membuat kesepakatan belajar antara peserta dengan fasilitator sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dengan kooperatif dan disiplin</p>	

2	<p><b>Pelatihan Kemandirian</b></p> <p><b>Hasil:</b> Peserta memiliki wawasan tentang arti kemandirian dan dapat merefleksi tentang kemandirian masing-masing</p> <p><b>Pembahasan:</b> Kemandirian merupakan salah satu <i>soft skill</i> yang sangat penting dalam dunia kerja karena setiap individu dituntut untuk dapat bekerja cepat, efektif dan efisien tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Jika memiliki kemandirian yang tinggi maka akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan masing-masing.</p>	
3	<p><b>Pelatihan Tanggungjawab</b></p> <p><b>Hasil:</b> Peserta mengetahui definisi, manfaat, macam-macam, dan karakteristik orang yang bertanggung jawab. Selain itu mampu menerapkan sikap tanggung jawabnya kedalam permainan</p> <p><b>Pembahasan:</b> Tanggung jawab meliputi semangat, taat pada aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut harus dimiliki oleh setiap peserta dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.</p>	

		
<p>4</p>	<p><b>Pelatihan Intensi Berwirausaha</b></p> <p><b>Hasil:</b> Peserta memiliki motivasi untuk melakukan wirausaha mandiri. Peserta memiliki inisiatif untuk menentukan wirausaha dan memahami cara memulai usaha.</p> <p><b>Pembahasan:</b> Saat ini jumlah lowongan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang mencari pekerjaan. Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan kedepan dapat membuka usaha sendiri, memanfaatkan keahlian yang dimiliki dalam berwirausaha sehingga tidak tergantung oleh orang lain dalam bekerja.</p>	 

<p>5      <b>Pelatihan Disiplin</b></p> <p><b>Hasil:</b> Peserta mengetahui bagaimana menjadi pribadi yang disiplin, dapat membuat perencanaan belajar yang baik, tepat waktu dan sesuai target.</p> <p><b>Pembahasan:</b> Selama belajar dan bekerja dibutuhkan sikap dan perilaku disiplin dalam menyelesaikan tugas. Jika perilaku disiplin diterapkan maka kesuksesan dalam mencari pekerjaan ataupun dalam menjalankan pekerjaan akan dapat tercapai. Disiplin dilatih ketika berada di sekolahan, dari disiplin belajar, disiplin datang tepat waktu dan disiplin dalam menyelesaikan tugas Guru.</p>	
---	---

## D. KESIMPULAN

Pelatihan employability skill yang diadakan selama 6 sesi menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta menunjukkan ketertarikannya pada materi yang diberikan, peserta mampu menyadari akan pentingnya mempersiapkan diri dan membekali diri dalam bekerja ketika sudah lulus. Peserta menyadari bahwa *hard skill* tidak cukup untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, diperlukan *soft skill* yaitu *employability skill* dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R. dan Setiyani, R. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skills, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).

- Kussulanjari, E. (2015). Integritas, kunci sukses bekerja. Diunduh dari <https://ugm.ac.id/id/berita/10544-integritas.kunci.sukses.bekerja>. 08 Oktober 2017
- Kusumastuti, R. (2013). Upaya SMK bidang studi bisnis dan manajemen dalam memenuhi kebutuhan soft skill dunia industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-13.
- Liputan6.com. (2015). Banyak PHK, jumlah pengangguran jadi 7,56 juta. Diunduh dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2358091/banyak-phk-jumlah-pengangguran-jadi-756-juta-orang>. 08 Oktober 2017.
- Titin. (2016). Efisiensi angka pengangguran melalui lulusan SMK dengan sistem pendidikan berkarakter (enabler, builders dan engineer) di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*. 15(1), 795-805.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UAD dan Fakultas Psikologi UAD yang telah memberikan kesempatan, dukungan dana, dukungan moril sehingga kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Anak Usia Dini Jalanan” dapat terselenggara dengan baik